

Sosialisasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Kampung Pasirpogor Puncaksari

**Putri Najmah Mumtaz*¹, Wiliandra Walantara Sunarya²,
Witriani Siti Safarina³, Muhibudin Wijaya Laksana⁴**

¹²³⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Korespondensi: *putrinajmah14@gmail.com*

Abstrak

Perkembangan bahasa menjadi salah satu perkembangan pada anak yang penting diperhatikan setiap orang tua. Orang tua hendaknya melakukan pemantauan dan pendampingan dalam setiap perkembangan anak mereka termasuk perkembangan bahasanya, dimulai sejak anak berusia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana perkembangan bahasa pada anak usia dini, bagaimana langkah untuk menghindari gangguan bahasa pada anak usia dini, serta menganalisis dan menggali lebih dalam terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini di kampung Pasirpogor, Puncaksari, Penelitian ini dilandaskan pada kebutuhan masyarakat di Desa Puncaksari mengenai edukasi perkembangan bahasa pada para orang, maka dari itu penelitian ini bekerja sama dengan posyandu Mawar di Desa Puncaksari untuk menanamkan kesadaran para orang tua dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, kemudian mengadakan sosialisasi dengan menampilkan sajian materi, dijelaskan secara rinci oleh pemateri, serta diskusi dengan para orang tua di kampung Pasirpogor. Hasil dari sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat kampung Pasirpogor terhadap perkembangan bahasa pada anak, meningkatnya wawasan masyarakat terkait apa saja yang harus diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak, serta bagaimana solusi dan pencegahan gangguan berbahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Orang Tua

Pendahuluan

Kemampuan bahasa merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan oleh setiap orang tua. Kemampuan berbahasa pada anak harus ditanamkan sejak usia dini untuk mengoptimalkan setiap panca indra anak dan pada masa inilah anak akan cepat dalam merespon apapun yang didengar, dilihat, dan dirasakannya. Bahasa adalah alat komunikasi seseorang dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga bahasa sangat penting dan menjadi identitas manusia. Bahasa merupakan setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978). Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik berbentuk lisan, tulisan, isyarat, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan lain sebagainya.

Melalui kemampuan berbahasa, anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, mengutarakan perasaannya, memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan lain sebagainya. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Di mana, terdapat anak dengan perkembangan bahasa yang pesat dan ada juga anak dengan perkembangan bahasa yang lambat. Perkembangan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga (Wahyuni &

Nurhayati, 2020). Proses perkembangan bahasa pada anak terjadi secara alami, dimulai dengan mengenali ibunya ketika bayi, sampai akhirnya mereka menguasai banyak kosakata dan pembendaharaan kata dengan pengucapan bahasa yang tidak jelas dan perlahan-lahan semakin jelas.

Namun, dari proses perkembangan bahasa tersebut, tidak semua anak berhasil melewatinya dan tidak sedikit anak yang mengalami keterlambatan bahasa yang disebabkan berbagai macam gangguan berbahasa. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa perkembangan pada anak mereka akan berlangsung seiring dengan bertambahnya usia anak, sehingga tidak sedikit orang tua yang mengabaikan adanya keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Permasalahan ini dianggap menjadi hal sepele bagi para orang tua. Padahal, keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat menimbulkan kendala tersendiri pada anak, baik itu pengucapannya yang tidak jelas, anak cenderung memendam apa yang ingin diungkapkannya, lama dalam mencerna apa yang dibicarakan orang sekitarnya sehingga anak tersebut menjadi tidak percaya diri terhadap orang sekitarnya, dan seterusnya akan berdampak pada perkembangan sosial dan psikologisnya.

Dari berbagai permasalahan di atas, kemudian kelompok kami mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan sosialisasi terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini kepada masyarakat terutama para orang tua di kampung Pasirpogor, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta. Sosialisasi ini diselenggarakan untuk memberikan informasi serta wawasan terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini kepada masyarakat serta untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya melakukan optimalisasi perkembangan bahasa pada anak.

Metode

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi dan situasi yang ada di Desa Puncaksari. Permasalahan dan potensi juga digali dengan pertemuan dan diskusi dengan ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Puncaksari.

Pengumpulan data juga dilakukan tidak hanya melalui pertemuan dan diskusi, tetapi juga melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas berlangsung. Anggota KKN dengan aktif berinteraksi dan membantu warga Desa Puncaksari. Metode berikutnya lebih fokus pada warga posyandu mawar yang diadakan setiap satu bulan sekali yang mana terdiri dari kader-kader posyandu serta ibu dan anak yang mengikuti kegiatan posyandu. Para peserta KKN ikut membantu kegiatan posyandu diantaranya; menimbang bayi, mengukur tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan. Para peserta KKN aktif membantu seraya menggali informasi untuk mengadakan kegiatan sosialisasi perkembangan bahasa anak usia dini. Kemudian metode deskriptif diterapkan untuk menelaah data yang diperoleh melalui observasi dan diskusi dengan cara menerangkan, mengelompokkan, dan mengartikan data.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di GOR RT 01 Kampung Pasirpogor, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta. Dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN kelompok 289 serta Ibu dan anak usia 0 sampai 2 tahun dan para kader posyandu Mawar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian materi mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini dan sesi tanya jawab.

Gambar 1
Sosialisasi Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Salah satu contoh permasalahan yang terdapat di RW 01 Kampung Pasirpogor adalah peran orang tua dalam perkembangan bahasa pada anak. Peran orang tua dalam perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting, orang tua sebagai pendidik yang pertama harus memberikan bimbingan ataupun arahan dalam perkembangan bahasa anak. Pola asuh serta lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar, termasuk dalam perkembangan bahasa. Orang tua berperan sebagai tokoh imitasi dan pendidik pertama bagi anak-anak, sehingga mereka memiliki peran penting dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan keluarga dan sosial akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga orang tua perlu memberikan stimulus dan latihan berbahasa sejak dini. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Oleh karena itu, mengenalkan kata-kata sapaan yang baik dan benar, melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak (Anggraini, 2020).

Di dalam sosialisasi yang kami lakukan, ada ibu yang bertanya mengenai gangguan bahasa yang dialami oleh anaknya yaitu gangguan kosakata. Ibu tersebut menjelaskan bahwa permasalahan anaknya sulit dalam mengatakan kata kerja yang tidak seharusnya. Dalam hal tersebut, kita memberikan saran dan penjelasan untuk mengatasi hal tersebut, salah satu contohnya adalah dengan memberikan bimbingan kata kerja yang seharusnya ketika anak tersebut salah dalam pengucapannya.

Gambar 2
Diskusi Bersama Ibu-Ibu



Sumber : Dokumentasi Penulis (2023)

Setelah sesi diskusi, ibu-ibu saling sharing dan memberikan pendapat mengenai sosialisasi yang telah diberikan. Mereka menjadi lebih waspada terhadap lingkungan dan memperhatikan kemampuan bahasa anaknya, mereka menjadi tahu bagaimana dalam menanggapi faktor-faktor ataupun gangguan bahasa yang mungkin bisa saja terjadi pada anaknya di kemudian hari.

Kesimpulan

Perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi hal yang sama pentingnya dengan pertumbuhannya. Di mana, perkembangan bahasa anak pada mulanya dikendalikan dari luar diri anak yaitu dengan rangsangan dari lingkungannya. Kemampuan bahasa anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan psikologisnya. Terdapat tiga faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa yaitu; evolusi biologi, faktor kognitif dan faktor lingkungan luar. Perkembangan bahasa menjadi suatu media yang digunakan untuk berintraksi dan berkomunikasi terhadap orang lain yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan bahasa anak usia dini serta sesuai dengan tahapannya. Dengan diadakannya sosialisasi perkembangan bahasa pada anak usia dini di kampung Pasirpogor, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta ini para orang tua mendapatkan wawasan terkait perkembangan bahasa pada anak, apa saja yang harus diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak, serta bagaimana solusi dan pencegahan gangguan berbahasa pada anak usia dini, dan juga memahami akan sangat berpengaruhnya lingkungan terhadap perkembangan bahasa pada anak.

Melalui kemampuan berbahasa, anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, mengutarakan perasaan, memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan lain sebagainya. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Adapun diantara tahapan perkembangan bahasa pada anak yaitu; reflexive vocalization, babbling, lalling, echolalia, dan true speech. Dalam kemampuan berbahasa, tidak sedikit anak yang mengalami keterlambatan bahasa disebabkan berbagai macam gangguan. Gangguan-gangguan tersebut diantaranya; pertama, gangguan pengucapan bunyi (fonologi) yaitu gangguan berbicara meliputi gangguan artikulasi, kefasihan, dan suara, kedua, gangguan tata bahasa (sintaksis) yaitu gangguan kesulitan memahami dan menggunakan tata bahasa, ketiga, gangguan kosakata (semantik) yaitu kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata, dan terakhir, gangguan pragmatic yaitu gangguan kelancaran saat berbicara.

Diharapkan setelah diadakannya sosialisasi terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini ini, warga setempat yang berada di kampung Pasirpogor lebih memperhatikan dan tidak mengabaikan perkembangan bahasa pada anak mereka dan mewaspadaikan lingkungan serta adanya keterlambatan berbahasa pada anak. Kemudian dengan disusunnya artikel jurnal ini, kami harap semua pembaca dapat mengetahui dan juga memahami perkembangan bahasa pada anak usia dini serta memberikan kritik dan saran terhadap artikel jurnal ini sehingga artikel jurnal selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Referensi

- Azhari, S. (2021). "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 190-206, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.
- Anggraini, N. (2020). "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Metafora*, 7 (1), 43-54.
- Friantary, H. (2020). "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Zuriyah," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), 1-10, <https://doi.org/10.29240/zuriyah.v1i2.2010> | p. 127-13.
- Handayani, A. W., Chandra, A. & Sulianto, J. (2022). "Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonetik dan Aspek Semantik," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 (1), 1-7.
- Puspadi, N. L. (2022). "Perkembangan Bahasa Anak Umur 0-3 Tahun dalam Lingkungan Keluarga Wacana Saraswati," 22 (1). <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v22i1.396>.
- Willyana. (2020). Kasus Kemampuan Berbahasa Pasien Stroke Iskemik: Kajian Linguistik Klinis. Universitas Pendidikan Indonesia.